

## **Pengaruh Komunikasi Terbuka Keluarga Terhadap Stres di Desa Beringkit**

**Renata Lusilaora Siringo Ringo<sup>1</sup>, Dodi Rosadi<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Putu Dedy Wirawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pranata Humas LIPI

Email Korespondensi: nata\_lusilaora@yahoo.com

### **Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Stres di Desa Beringkit” (Studi pada: Karyawan yang dirumahkan Bekerja Masa Pandemi Covid-19). Populasi sebanyak 58 orang karyawan yang dirumahkan karena terdampak wabah Covid-19 dari kelurahan Mengwitani jumlah warga di Desa Beringkit. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan random sampling yaitu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi, yang setiap anggota populasinya mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama. Berdasarkan hasil analisis data bahwa koefisien korelasi berganda diperoleh  $R = 0,804$  berarti ada hubungan yang sangat kuat komunikasi keluarga terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 64,7%, berarti besarnya variasi hubungan antara komunikasi keluarga terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 adalah 64,7%. Hasil pengujian hipotesis diketahui komunikasi keluarga berpengaruh negatif terhadap stres kerja karyawan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19.

**Kata kunci;** Komunikasi keluarga; stress; covid-19; Desa Beringkit.

### **Abstract:**

*The purpose of this study was to determine the extent of the effect of family communication on stress in the Beringkit Village” (Study on: Employees who were laid off from work during the Covid-19 Pandemic). The population of 58 employees who were dismissed due to the impact of the Covid-19 outbreak from the Mengwitani village, the number of residents in Beringkit Village. The data collection technique is obtained by random sampling, namely the method of selecting the sample size of a population, where each member of the population has the same opportunity and all possible combinations that are selected as samples have the same chance. Based on the results of data analysis, the multiple correlation coefficient is obtained  $R = 0.804$ , which means that there is a very strong relationship between family communication and the stress of employees who were laid off during the Covid-19 pandemic. The coefficient of determination was 64.7%, which means that the amount of variation in the relationship between family communication and the stress of employees who were laid off during the Covid-19 pandemic was 64.7%. The results of hypothesis testing showed that family communication had a negative effect on the work stress of employees who were laid off during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Family communication; stress;covid-19; desa beringkit.

### **Article History :**

Received 25-08-2020; Revised 28-08-2020; Accepted 01-09-2020

## **PENDAHULUAN**

Isu Global saat ini menjadi topik terhangat bagi seluruh negara dengan terjadinya penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) terutama setelah merenggut nyawa ribuan orang hanya dalam waktu hitungan bulan bahkan hari begitu juga di Indonesia. Wabah Covid-19 pertama teridentifikasi di Kota Wuhan pada akhir Desember 2019. Dikutip dari laman [sains.kompas.com](http://sains.kompas.com). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa wabah Covid-19 China sebagai darurat kesehatan global atau

Public Health Emergency on International Concern (PHEIC). Himbuan Joko Widodo pada masa pandemi Covid-19 ini bahwa saatnya kita bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah di rumah.

Pemerintah telah menetapkan panduan protokol kesehatan di dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19, antara lain dengan menjaga jarak (social distancing), menggunakan masker, mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer.

Provinsi Bali yang mengandalkan perputaran ekonomi melalui sektor pariwisata, sangat berdampak besar dengan adanya wabah Covid-19, banyak hotel dan restoran yang tutup karena tidak adanya wisatawan yang datang ke Bali, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sehingga seluruh karyawan hotel dan restoran banyak yang dirumahkan. Ketenagakerjaan Provinsi Bali terus mendata jumlah pekerja formal yang terdampak pandemi Covid-19. Kepala Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Bali Ida Bagus Ngurah Arda mengatakan, data terbaru ada delapan ratus pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Dikutip dari laman kompos.com terbit tanggal 13/04/2020 ada empat puluh enam ribu pekerja formal yang dirumahkan.

Desa Beringkit merupakan desa yang berada di kelurahan mengwitani, kecamatan Mengwi, kabupaten badung, memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) tiga ratus enam empat yang mengandalkan perekonomian masyarakatnya dengan profesi sebagai petani, pedagang dan pelaku wisatawan. Berdasarkan hasil data dari Kelurahan Mengwitani jumlah warga di Desa Beringkit yang dirumahkan atau terdampak wabah Covid-19 sebanyak lima puluh delapan orang, sehingga keluarga yang terdampak akan mengalami penurunan ekonomi serta terjadi gangguan secara psikis, maka peran komunikasi dari keluarga terdekat sangat dibutuhkan.

Menurut Suhendi (2001:69), “komunikasi berarti memiliki tafsiran terhadap perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah, atau sikap dan perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.” Menurut formula Harold D. Lasswell, komunikasi terjadi dalam rumusan tentang siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia untuk belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, yang mampu berinteraksi dengan kelompoknya.

Komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002:1). Keluarga yang sesungguhnya, merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Permasalahan komunikasi terjadi dapat dicari unsur manakah yang terganggu. Reardon dalam Alo Liliweri (1997 : 13) mengemukakan komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam komunikasi keluarga mempunyai enam ciri : (1) dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor, (2) mengakibatkan dampak yang disengaja, (3) seringkali berbalas-balasan, (4) mengisyaratkan hubungan antar pribadi paling sedikit pada dua orang, (5) berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh, (6) menggunakan berbagai lambang yang bermakna. Komunikasi di dalam keluarga memiliki ciri-ciri minimal adanya keterbukaan empati dukungan, perasaan positif, dan kesamaan. Jika ciri-ciri tersebut ada dalam komunikasi keluarga, maka akan terjadi komunikasi yang sehat.

Selain itu Pawit M. Yusup (2009 : 23) “Komunikasi terbuka adalah masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejalan anggota keluarga.” Maka komunikasi terbuka adalah proses menyampaikan informasi dari individu kepada individu lain secara terbuka dan tanpa ada rasa takut serta saling mengungkapkan pendapat atau ide, dan komunikasi dapat berlangsung bila orang yang terlibat mempunyai kesamaan makna satu dengan yang lain, sehingga terbentuk saling pengertian serta memberikan respon yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Fungsi komunikasi didalam keluarga adalah untuk meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Menurut Dilawati (dalam Syahabuddin, 2010) stres adalah suatu perasaan yang dialami apabila seseorang menerima tekanan. Tekanan atau tuntutan yang diterima mungkin datang dalam bentuk mengekalkan jalinan perhubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk pencapaian akademik. Maka stres adalah suatu peristiwa atau pengalaman yang negatif sebagai sesuatu yang mengancam,

ataupun membahayakan dan individu yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang.

Pada saat seseorang mengalami stres ada dua aspek utama dari dampak yang ditimbulkan akibat stres yang terjadi, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis (Sarafino, 1998) yaitu :

a) Aspek fisik

Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stres sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

b) Aspek psikologis

Terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek stres terdiri dari aspek fisik dan aspek psikologis, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai indikator alat ukur skala stres bagi karyawan yang dirumahkan masa pandemi Covid-19. Setiap hari, anggota-anggota keluarga saling berkomunikasi dengan berinteraksi satu sama lain dan secara langsung atau tidak interaksi tersebut akan menimbulkan suasana komunikasi keluarga yang mempengaruhi bidang kehidupan terutama ketika berhubungan dengan orang lain atau dalam skala besar bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi keluarga adalah suasana afektif (melibatkan perasaan-perasaan dan kasih sayang yang kuat) yang tercipta dalam suatu keluarga sebagai hasil dari adanya interaksi antar anggota keluarga dan akan dihayati oleh anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Stres di Desa Beringkit” (Studi Pada: Karyawan yang dirumahkan Bekerja Masa Pandemi Covid-19). Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Apakah Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Stres di Desa Beringkit” (Studi Pada: Karyawan yang dirumahkan Bekerja Masa Pandemi Covid-19)?

Pada dasarnya, pengertian komunikasi yang dipaparkan dalam jurnal “Communication Theory”, menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan banyak orang dan simbol-simbol untuk dapat dimengerti oleh banyak orang dan dapat saling memahami satu sama lain. Definisi keluarga adalah sebuah group yang intim dimana terdapat nuansa kerumahan dan identitas, serta pengalaman berbagi tentang masa lalu dan masa datang (Ascan & Anne, M., 2002, p.71). Maka kesimpulan dari pengertian komunikasi dan keluarga yang dikemukakan dalam Ascan dan Mery Anne dalam jurnal “Communication Theory”, adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang dan simbol-simbol untuk dapat dimengerti oleh orang banyak dan dapat saling memahami satu sama lain dalam sebuah group yang intim dimana terdapat nuansa kerumahan, dan pengalaman berbagi tentang masa lalu dan masa datang (Ascan & Anne, M., 2002, p.71).

Menurut Idris Swardy (1992:90), bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan Bapak dan Ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Menurut Rosnandar (1992:10) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai dengan isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai komunikator. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya.

Selanjutnya adalah stres yang merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Setiap manusia mempunyai pengalaman terhadap stres bahkan sebelum manusia lahir (Smeltzer & Bare, 2008). Stres normal dialami oleh setiap individu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Stres membuat seseorang yang mengalaminya berpikir dan berusaha keras dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tantangan dalam hidup sebagai bentuk respon adaptasi untuk tetap bertahan (Potter & Perry, 2005).

Stres kerja kerap menjangkiti banyak pihak di tempat kerja. Dari sejumlah penjelasan para ahli, stres kerja ini bisa menimbulkan dampak baik, tapi sekaligus buruk bagi yang bersangkutan dan organisasi atau perusahaan. Orang yang terkena stres kerja (dengan catatan, tidak bisa menanggulangnya) cenderung jadi tidak produktif, tidak tertantang untuk menunjukkan

kehebatannya, secara tidak sadar malah menunjukkan kebodohnya, malas malasan, tidak efektif dan tidak efisien, ingin pindah tetapi tidak pindah-pindah, dan seterusnya. Secara kalkulasi manajemen, tentu saja ini merugikan organisasi. Apalagi jika si penderita stres kerja ini jumlahnya banyak di suatu tempat (Rini, 2002).

Stres merupakan faktor fisik, kimiawi, dan emosional yang dapat menyebabkan tekanan pada tubuh atau mental dan dapat menjadi faktor bagi timbulnya penyakit. Stres juga merupakan interaksi individu dengan lingkungan, namun secara lebih terperinci stres merupakan suatu respon adaptif yang dihubungkan oleh perbedaan individu dan atau proses psikologi yang merupakan konsekuensi tindakan, situasi, atau kejadian eksternal (lingkungan) yang menempatkan tuntutan psikologi dan atau fisik secara berlebihan (Ivancevich dalam Luthans, 2006).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa stres merupakan kondisi jiwa yang dialami seseorang yang tidak dapat berfungsi secara normal.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Komunikasi keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres.

H<sub>a</sub> : Komunikasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey korelasional. Sedangkan analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Ada dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas terdiri dari komunikasi keluarga dan variabel terikat adalah stres. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22,00 for windows (Statistical Package for Social Science)*.

Subyek penelitian adalah karyawan yang dirumahkan masa pandemi Covid-19. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi, yang setiap anggota populasinya mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama Sugiyono (2010 : 217). Untuk menentukan besarnya sampel tersebut biasanya dilakukan secara statistik maupun berdasarkan secara estimasi penelitian. Sugiyono (2010 : 117) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.[d^2] + 1}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = populasi

D = taraf nyata atau batas kesalahan

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dalam menentukan jumlah sampel yang dipilih karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah ± 51 responden.

$$n = \frac{58}{58 * 0,05^2 + 1} = 50,65 \text{ atau } 51 \text{ orang}$$

Pada penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes yakni berupa kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 265), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berdasarkan variabel penelitian yang digunakan sesuai indikator variabel.

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert bergradasi 5 dengan kategori jawaban Sangat Sering (5), Sering (2), Cukup Sering (3), Tidak Sering (2) dan Sangat tidak sering (1).

1) Kisi – Kisi Instrumen

**Tabel 1.**  
Kisi- Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
1	Komunikasi Keluarga	Keterbukaan	1,2,3	3
		Empati	4,5,6	3
		Sikap Mendukung	7,8,9	3
		Sikap Positif	10,11,12	3
		Sikap Kesamaan	13,14,15	3
2	Pencegahan Stress	Fisik	1,2,3	3
		Psikologis	4,5,6	3

Sumber : data olahan, 2020

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Supratiknya (1995) komunikasi adalah adanya dialog dan kerjasama dalam segala hal dan hubungan timbal balik antara anggota keluarga, misalnya antara orang tua dan anaknya. Hubungan timbal balik yang terjadi antara anggota keluarga bersifat terus menerus. Anak membutuhkan orangtua, begitu juga sebaliknya, keduanya saling membutuhkan dan saling punya kepentingan. Menurut Liliweri (1997) mengatakan keterbukaan adalah kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Komunikasi akan dikatakan sukses jika komunikasi tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan yakni kesamaan pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen penelitian telah di uji dan dilakukan perbaikan untuk instrumen yang tidak memenuhi skor validitas. Analisis presentase juga menggunakan statistik inferensial uji regresi.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Penelitian

Secara rinci hasil olah data untuk uji validitas disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2.**  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Koefisien korelasi	Cut point	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
Komunikasi keluarga	X1	0,955	0,3	Valid	0,982	Reliabel
	X2	0,969	0,3	Valid		
	X3	0,901	0,3	Valid		
	X4	0,912	0,3	Valid		
	X5	0,894	0,3	Valid		
	X6	0,861	0,3	Valid		
	X7	0,903	0,3	Valid		
	X8	0,853	0,3	Valid		
	X9	0,845	0,3	Valid		
	X10	0,854	0,3	Valid		
	X11	0,869	0,3	Valid		
	X12	0,901	0,3	Valid		
	X13	0,900	0,3	Valid		
	X14	0,913	0,3	Valid		
	X15	0,952	0,3	Valid		
Stres	Y1	0,932	0,3	Valid	0,909	Reliabel

Variabel	Item	Koefisien korelasi	Cut point	Keterangan	Alpha Cronbach	Keterangan
	Y2	0,841	0,3	Valid		
	Y3	0,766	0,3	Valid		
	Y4	0,804	0,3	Valid		
	Y5	0,865	0,3	Valid		
	Y6	0,771	0,3	Valid		

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas, maka semua variabel memiliki korelasi di atas 0,3 dan nilai koefisien *Alpha Cronbach* berada diatas 0,6 sehingga instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Dalam model analisis regresi linear sederhana yang menjadi variabel terikatnya adalah stres, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah komunikasi keluarga. Hasil regresi linier sederhana ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,373	1,360		23,062	,000
	Komunikasi keluarga	-,234	,025	-,804	-9,473	,000

a. Dependent Variable: Stres

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 3 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,373 - 0,234X$$

Berdasarkan nilai a, b<sub>1</sub>, diperoleh persamaan garis regresi linear sederhana antara komunikasi keluarga terhadap stres memberikan informasi bahwa:

- a = 31,378 artinya apabila tidak ada perhatian terhadap komunikasi keluarga, maka skor stres rata-rata sebesar 31,373.
- b<sub>1</sub> = -0,234 artinya meningkatnya skor komunikasi keluarga (X) sebesar satu satuan akan diikuti oleh menurunnya skor stres (Y) rata-rata sebesar 0,234.

#### Analisis Korelasi

Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tinggi-rendah dan arah hubungan antara variabel bebas komunikasi keluarga dengan variabel terikat stres. Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui dari besarnya R pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4  
Koefisien Korelasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 <sup>a</sup>	,647	,640	1,93548

a. Predictors: (Constant), Komunikasi keluarga

Dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,804. Karena nilai  $R = 0,804$  Selanjutnya, berdasarkan kriteria tinggi-rendahnya hubungan menurut Sugiyono (2017) maka koefisien korelasi (R) sebesar 0,804, terletak diantara 0,80 sampai dengan 1,0, yang berarti korelasinya sangat kuat. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara komunikasi keluarga dengan stres.

### Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas komunikasi keluarga terhadap variabel terikat stres. Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi (D) adalah  $D = R^2 \times 100 \%$ . Besarnya  $R^2 = 0,647$ . maka:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100 \% \\ &= (0,647) \times 100 \% \\ &= 64,7\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 64,7%, berarti pengaruh komunikasi keluarga terhadap stres sebesar 64,7%. Sisanya sebesar  $100 \% - 64,7\% = 35,3 \%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada kesempatan ini.

### T-test

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi, sehingga diketahui apakah komunikasi keluarga berpengaruh terhadap stres adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Langkah-langkah uji statistiknya adalah:

a. Membuat Formulasi Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama masa pandemi Covid-19

$H_a : b_1 < 0$ , berarti; ada pengaruh negatif komunikasi keluarga terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama masa pandemi Covid-19.

b. Penentuan Statistik Tabel

Sesuai dengan hipotesa alternatif ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini digunakan  $\alpha$  (taraf kepercayaan) = 5% dan  $df$  (*degrees of freedom* = derajat bebas) =  $n-k-1 = 51-2-1 = 48$ , sehingga besarnya  $t_{tabel} = t_{(\alpha,df)}$  yang dicari adalah  $t_{(5\%,48)}$ . adalah 1,6.

c. Menghitung t-hitung

**Tabel 5.**  
Nilai T hitung

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,373	1,360		23,062	,000
	Komunikasi keluarga	-,234	,025	-,804	-9,473	,000

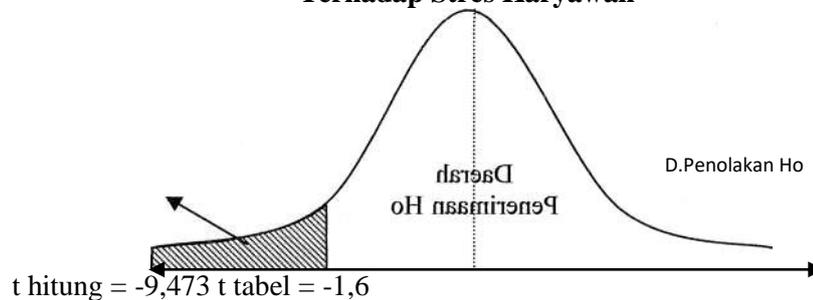
a. Dependent Variable: Stres

Diketahui:

$$T\text{-hitung} = -9,473$$

d. Gambar Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$

**Gambar 1**  
**Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**  
**Pengaruh Komunikasi Keluarga**  
**Terhadap Stres Karyawan**



e. Kriteria Pengujian

- 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\pm 1,6)$  maka  $H_0$  ditolak, berarti pengaruh tersebut signifikan
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\pm 1,6)$  maka  $H_0$  diterima, berarti pengaruh tersebut tidak signifikan

f. Keputusan

Berdasarkan gambar 1 di atas tampak jelas bahwa: apabila nilai  $t_{hitung} = -9,473$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = \pm 1,6$ , maka ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa secara statistika pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5 %, komunikasi keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama Covid-19 terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi berganda diperoleh  $R = 0,804$  berarti ada hubungan yang sangat kuat komunikasi keluarga terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 64,7%, berarti besarnya variasi hubungan antara komunikasi keluarga terhadap stres karyawan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 adalah 64,7%. Hasil pengujian hipotesis diketahui komunikasi keluarga berpengaruh negatif terhadap stres kerja karyawan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti semakin baik komunikasi dalam keluarga yang dilakukan oleh karyawan maka semakin rendah tingkat stres yang akan dialami oleh karyawan, begitu sebaliknya semakin kurang baik komunikasi keluarga, maka semakin tinggi stres yang akan dialami oleh karyawan.

## REFERENSI

- Alo liliweri. 1997. Komunikasi Antar-Pribadi, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Penerbit Rineka Cipta . Jakarta
- A. Supratiknya. 1995. Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Ascan, F.K. & Anne, M.F. 2002. Family Communication. Communication Theory, 12 (1), 79-91
- Friendly. 2002. Komunikasi Dalam Keluarga, Family Altar : Jakarta
- Luthans, Fred. 2006. Perilaku Organisasi 10th. Edisi Indonesia. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Rini, F. Jacinta, 2002. Stress Kerja, 01 November 2007, www.e-psikologi.com.
- Rosnandar. 1992. Perspektif Komunikasi Keluarga. Bandung: Alumni.
- Pawit M. Yusuf. 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan, Jakarta: PT Bumi Aksara Cet. 1. hlm. 23.

- Potter & Perry. (2005). *Fundamental of nursing: Concept, process, & practice*. (Asih, Y. et. all, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Third Edition. John Wiley & Sons, Inc
- Syahabuddin. 2010. *Hubungan Antara Cinta dan Stres Dengan Memaafkan Pada Suami dan Istri*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Swardy, Idris. 1992. *Komunikasi dan Keluarga*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- <https://denpasar.kompas.com/read/2020/04/13/18115961/dampak-virus-corona-di-bali-800-phk-dan-46000-pekerja-dirumahkan>, di akses tgl 25 Agustus 2020
- <https://sains.kompas.com/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya?>, di akses tgl 22 Sept 2020